

Fator-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo

Factors Of Associated With The Visit Antenatal Care (ANC) K4 In Community Health Center Sipatana Gorontalo

Lian Laminullah ¹⁾ G.D. Kandou ²⁾ A.J.M. Rattu ²⁾

¹⁾ Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado

²⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Pelayanan kebidanan merupakan satu bentuk upaya guna mencapai kesehatan ibu sekaligus meminimalkan resiko kesakitan dan kematian ibu. Cakupan pelayanan Antenatal meliputi pelayanan K1 sampai dengan pelayanan K4. Pelayanan Antenatal biasanya diberikan sebelum minggu ke 14, sebelum minggu ke 28 dan setelah 36 minggu. Kunjungan Antenatal merupakan kunjungan yang telah boleh dilewatkan oleh ibu hamil, karena hal ini bila tidak dilakukan dengan ketentuan yang berlaku dapat menyebabkan kelainan pada kehamilan tidak dapat terdeteksi sejak dini yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (K4) di Puskesmas Sipatana kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 175 responden, teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan memakai teknik *lotte*, analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (K4) di Puskesmas Sipatana, sehingga perlu adanya peningkatan informasi dan motivasi dalam meningkatkan kunjungan pemeriksaan ANC (K4) di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo.

Kata kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Kualitas ANC, Dukungan Keluarga, Kunjungan K4.

Abstract

*Obstetric care is one of the efforts to achieve maternal health while minimizing the risk of maternal morbidity and mortality (Farodis, 2012). Antenatal care coverage includes services K1 to K4. Antenatal care is usually given before week 14, before week 28 and after 36 weeks (Saifuddin, 2002). Antenatal visits are visits that should not be missed by pregnant women, as this is when it is not done with the applicable regulations may lead to abnormalities in pregnancy can not be detected early, which in turn can lead to death of the mother and fetus. The purpose of this research is to analyze the factors associated with the ANC Antenatal Care (K4) in the health center (Puskesmas) Sipatana Gorontalo city. This study uses a quantitative analytical method with cross sectional approach. The number of samples of 175 respondents, the sampling technique using a simple random sampling technique *lotte*, data analysis using *chi square* test. The results of this study that the knowledge and support families dealing with inspection visit Antenatal Care (K4) in Puskesmas Sipatana, so the need to improve the information and motivation to improve the inspection visit ANC (K4) in the health center (Puskermas) Sipatana Gorontalo City.*

Keyword: *Education, Knowledge, Quality of ANC, Family Support, Visit K4.*

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tertinggi di ASEAN, sebesar 248/ 100.000 kelahiran hidup (Survei Demografi Kesehatan Indonesia/SDKI 2008) rencana penurunan Departemen Kesehatan RI menjadi 226/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2009 dan target MDG's 2015 menjadi 102/100.000 kelahiran hidup. Demikian pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) dari 34 / 1000 kelahiran hidup (SDKI 2008) rencana penurunan Departemen Kesehatan RI menjadi 26 / 1000 kelahiran hidup pada tahun 2009 dan target MDG's 2015 menjadi 17 / 1000 kelahiran hidup.

Sebagaimana Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457 / Menkes / SK / X / 2003 tentang Standar Pelayanan Minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota sebagai salah satu usaha untuk menurunkan AKI dan AKB melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak berupa cakupan kunjungan antenatal empat kali (K4) ibu hamil dengan target sebesar 95% pada tahun 2015. Kunjungan antenatal empat kali (K4) adalah bentuk pelayanan selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Cakupan K4 di bawah 60% (dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan kualitas pelayanan antenatal yang belum memadai. Rendahnya cakupan kunjungan antenatal empat kali (K4) menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani risiko tinggi obstetrik.

Pelayanan kebidanan tersebut merupakan satu bentuk upaya guna mencapai kesehatan ibu sekaligus meminimalkan resiko kesakitan dan kematian ibu (Farodis, 2012). Cakupan pelayanan antenatal meliputi pelayanan K1 sampai dengan pelayanan K4. Pelayanan antenatal biasanya diberikan sebelum

minggu ke 14, sebelum minggu ke 28 dan setelah 36 minggu (Saifudin, 2002).

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara luas. Peran utama Puskesmas adalah memberikan pelayanan yang bermutu kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal. Upaya menurunkan AKI salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus. Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal non teknis yang masuk kategori penyebab mendasar, seperti taraf pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil yang masih rendah, serta melewati pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan melihat angka kunjungan pemeriksaan antenatal / kehamilan empat kali (K4) yang masih kurang dari standar acuan nasional (Prawirohardjo, 2002).

Upaya menurunkan angka kematian diantaranya dengan melakukan kunjungan K1 sampai dengan kunjungan K4. Cakupan K4 di Indonesia saat ini berkisar antara 60 – 70 %, dimana akan ditingkatkan menjadi 95% pada tahun 2015. Berdasarkan target nasional cakupan kunjungan antenatal care sebesar 95%, cakupan target provinsi Gorontalo sebesar 90%, dan cakupan antenatal untuk Kota Gorontalo sebesar 95%. Upaya tersebut merupakan cara untuk menurunkan angka kematian sehingga kunjungan K1 sampai dengan kunjungan K4 merupakan salah satu indikator pemecahan masalah.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan Antenatal care di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo. Penelitian ini berlangsung dari bulan Desember sampai bulan Februari 2015. Jenis penelitian ini ialah penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi 320. Sampel penelitian ditentukan secara *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus (Lemeshow et al, 1997). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 175 sampel. Analisis data menggunakan Analisis Multivariat untuk memperoleh gambaran karakteristik ibu-ibu yang memiliki anak umur 0 – 12 bulan yang ada dalam tujuan khusus penelitian dengan variabel meliputi pendidikan, pengetahuan,

kualitas ANC dan dukungan keluarga terhadap kunjungan K4 di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo. Analisis Bivariat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Analisis Bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square (Z²)* dengan α 0.05. Analisis Multivariat menggunakan Analisis Regresi Berganda, untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat dengan variabel bebas.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara pendidikan ibu terhadap kunjungan antenatal care K4 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah

Tabel 1. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Kunjungan antenatal care K4

Pendidikan	Kunjungan antenatal care K4						P
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%	Total	%	
Rendah	42	24	22	12,6	64	36,6	0,197
Tinggi	83	47,4	28	16	111	63,4	
Jumlah	125	71,4	50	28,6	175	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan terhadap kunjungan antenatal care k4 diperoleh sebagian besar ibu yang pendidikan tinggi sebanyak 28 responden (16%) kunjungan antenatal care k4 lengkap, dibandingkan ibu yang pendidikan rendah hanya 22 responden (12,6%) kunjungan antenatal care k4

lengkap. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,197 > 0,05$ hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kunjungan antenatal care k4.

Hubungan antara pengetahuan ANC terhadap Kunjungan antenatal care K4 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan ANC Terhadap Kunjungan antenatal care K4

Pendidikan	Kunjungan antenatal care K4						P
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%	Total	%	
Baik	114	65,1	30	17,14	134	76,6	0.000
Kurang	11	6,3	20	11,1	41	23,4	
Jumlah	125	71,4	50	28,6	175	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap kunjungan antenatal care k4 diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang pengetahuan baik yaitu 30 responden (17,1%) kunjungan antenatal care k4 lengkap, dibandingkan ibu yang pengetahuan kurang hanya 11 responden (6,3%) kunjungan antenatal care k4 lengkap. Hasil analisis uji statistik

menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kunjungan antenatal care k4.

Hubungan antara kualitas pelayanan ANC terhadap kunjungan antenatal care dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah

Tabel 3. Hubungan antara Kualitas Pelayanan ANC Terhadap Kunjungan antenatal care K4

Kualitas Pelayanan ANC	Kunjungan antenatal care K4				Total	%	p
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
Lengkap	94	53,7	15	8,6	50	62,3	0,480
Tidak lengkap	31	17,7	35	20	125	37,7	
Jumlah	125	71,4	50	28,6	175	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kualitas pelayanan anc terhdap kunjungan antenatal care k4 sebagian besar ibu yang kualitas pelayanan ANC sebanyak 35 responden (20%) lengkap, dibandingkan ibu yang kualitas pelayana anc tidak lengkap hanya 15 responden (15%) lengkap. Hasil analisis uji statistik

menunjukkan nilai $p = 0,480 > 0,05$ hal ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan anc terhadap kunjungan antenatal care k4.

Hubungan antara dukungan keluarga ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah

Tabel 4. Hubungan antara dukungan keluarga ibu hamil terhadap Kunjungan antenatal care K4

Dukungan Keluarga	Kunjungan antenatal care K4				Total	%	p
	Tidak Lengkap	%	Lengkap	%			
Ada Dukungan	58	33,1	32	18,3	90	51,4	0,035
Tidak ada dukungan	67	38,3	18	10,3	85	48,6	
Jumlah	125	71,4	50	28,6	175	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan antenatal care k4 diperoleh bahwa sebagian besar ibu yang ada dukungan keluarga diperoleh 32 responden (18,3%) kunjungan antenatal care k4, dibandingkan ibu yang tidak ada dukungan sebanyak 18 responden (10,3%) kunjungan

antenatal care k4. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,035$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kunjungan antenatal care k4.

Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah

Tabel 5. Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik

Variabel	Nilai S.E	Nilai Sig	Exp (B)	95.0 % C.I for EXP (B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan	0,763	0,000	85,597	19,196	381,689
Kualitas ANC	0,624	0,016	0,223	0,065	0,757
Dukungan Keluarga	0,446	0,020	0,353	0,147	0,846

Berdasarkan hasil akhir multivariat uji logistik diketahui bahwa faktor yang paling dominan terhadap kunjungan antenatal care K4 di Puskesmas Sipatana adalah variabel pengetahuan dengan nilai signifikan 0,000 setelah dikontrol oleh variabel pendidikan kualitas ANC dan dukungan keluarga.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kunjungan antenatal care K4.
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan antenatal care K4
3. Ada hubungan antara kualitas pelayanan terhadap kunjungan antenatal care K4
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan antenatal care K4
5. Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care

Daftar Pustaka

Anonimous. 2000. Pemeriksaan Antenatal dan Deteksi Dini Ibu Hamil. Depkes RI. Jakarta

_____. 2002. Program Safe Motherhood di Indonesia. Jakarta

_____. 2005. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PSW – KIA), Jakarta.

_____. 2009. Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2008. Depkes RI. Jakarta

_____. 2011. Kementerian Kesehatan. Asuhan Kebidanan. Penerbit Kemenkes RI, Jakarta. 2011. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Depkes RI. Jakarta

Farodis, Z. 2012. Panduan lengkap manajemen kebidanan, Penerbit D Medika, Yogyakarta.

Prawirohardjo, S. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina pustaka

Saifudin. 2002. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal, Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo, Jakarta.